

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA  
OLEH BANK SAMPAH DI KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA  
YOGYAKARTA**

**Loura Prasastiningtyas<sup>1</sup>, Tri Yuniningsih<sup>2</sup>**



Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269 Telepon (024)  
7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*Waste is the main problem in Indonesia, one of which is in the city of Yogyakarta, especially in Gondokusuman District, which has the second highest waste generation in Yogyakarta City. This study aims to analyze the implementation of household waste handling policies by waste banks in Gondokusuman District, Yogyakarta City, and identify factors that hinder the implementation of the policy. The research method used is qualitative descriptive with a public policy study approach using Van Metter and Van Horn theory. Data were collected through observations, interviews, and related documentation studies. The results of the study show that waste management in Gondokusuman District has not been effective, characterized by the number of inactive waste banks and low public awareness of waste management. Factors that hinder it include a lack of human resources, supporting facilities, and economic support for the community. This research is expected to contribute to improving waste management policies in Yogyakarta City to create a clean, healthy and sustainable environment.*

**Keywords: Policy Implementation, Waste Bank, Waste Management**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sampah adalah salah satu sumber masalah utama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Bencana yang terjadi di masyarakat seperti banjir sering menjadi akibat adanya timbunan sampah yang ada di sungai-sungai, sehingga menyebabkan tersumbatnya sungai

tetapi dapat menimbulkan masalah baru yaitu dapat mencemari lingkungan sekitar dan dapat mencemari udara yang timbul dari bau sampah yang tidak sedap.

Tabel 1 Potensi Timbunan Sampah di Kota Yogyakarta

**DATA POTENSI TIMBUNAN SAMPAH KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	POTENSI TIMBUNAN SAMPAH (TON/HARI)	POTENSI TIMBUNAN SAMPAH (TON/TAHUN)
1	Mantrijeron	33.664	26,93	9.829,89
2	Kraton	18.024	14,42	5.263,01
3	Mergangsan	28.869	23,10	8.429,75
4	Umbulharjo	68.479	54,78	19.995,87
5	Kotagede	33.557	26,85	9.798,64
6	Gondokusuman	37.088	29,67	10.829,70
7	Danurejan	18.851	15,08	5.504,49
8	Pakualaman	9.189	7,35	2.683,19
9	Gondomanan	12.851	10,28	3.752,49
10	Ngampilan	15.428	12,34	4.504,98
11	Wirobrajan	24.851	19,88	7.256,49
12	Gedongtengen	16.559	13,25	4.835,23
13	Jetis	23.491	18,79	6.859,37
14	Tegalrejo	34.798	27,84	10.161,02
<b>TOTAL</b>		<b>375.699</b>	<b>300,56</b>	<b>109.704,11</b>

dan menjadi pendangkalan sungai hal ini biasanya diakibatkan oleh masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungannya tetap membuang sampah di jalan sampai sungai-sungai. Dari bencana banjir, pemerintah dapat beradaptasi dan belajar sehingga dapat menanggulangi bencana tersebut. Masyarakat terbiasa dengan menggunakan cara sederhana yaitu dengan membakar atau mengumpulkan sampah kemudian membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Penanganan sampah secara sederhana tidak dapat menangani masalah sampah yang sedang terjadi, akan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta (2023)

Data di atas dapat dilihat bahwa kecamatan Umbulharjo dengan potensi timbunan sampah per tahunnya adalah 19,995,87 Ton/Tahun, timbunan yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya aktivitas produktif di kecamatan Umbulharjo dan angka timbunan tertinggi terdapat pada kecamatan Gondokusuman yang mencapai angka 10.829,70 Ton Per Tahun. Masih di urutan ke 3 ada Kecamatan Tegalrejo yang mencapai angka

10.161,02 Ton Per Tahun, dengan angka persentase yang tinggi mencapai angka 70,04% angka produktif sehingga menimbulkan tingginya angka timbunan sampah sehingga membutuhkan pengelolaan sampah yang baik dan memadai. Dari kalangan masyarakat maupun peran dalam pengelolaan sampah di sektor pemerintahan. Perhatian khusus ini dapat ditunjang dengan adanya kebijakan Peraturan Daerah No 10 tahun 2012 tentang pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah.

Program bank sampah adalah salah satu langkah awal untuk membina kesadaran masyarakat untuk memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga mengolah sampah yang berwawasan lingkungan dan kreativitas dari warga tersebut membuat nilai jual tersendiri dari sampah yang sudah dipilah, dengan mengubah pemikiran

warga yang didasarkan dengan paradigma "kumpul-angkut-buang" menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Perlunya dibentuk bank sampah agar warga masyarakat dapat mengetahui tentang bank sampah dan menambah pengetahuannya tentang pengolahan sampah dan menambah pengetahuan tentang bank sampah bahwa sampah itu dapat ditimbang dan dapat didaur ulang kembali sehingga dapat menghasilkan nilai yang ekonomis. Bank sampah juga membantu meminimalkan risiko pencemaran lingkungan karena jumlah sampah yang lambat laun berkurang, bank sampah juga membantu dalam mengantisipasi risiko banjir akibat sampah yang menyumbat saluran air dan sungai (Bachtiar et al., 2015)

Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah disana tertera bahwa terdapat beberapa model yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga salah satunya adalah Sampah rumah tangga di

pilah atau dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu organik, kertas, kaca, dan plastik, pengumpulan sampah, dan pengelolaan sampah.

Tabel. 2 Jumlah Bank Sampah

No	Kecamatan	Jumlah Bank Sampah Aktif	Jumlah Bank Sampah Tidak Aktif
1.	Tegalrejo	24	4
2.	Gondokusuman	39	8
3.	Wirobrajan	20	2
4.	Gedongtengen	16	5
5.	Mantrijeron	43	3
6.	Kraton	22	4
7.	Mergangsan	43	2
8.	Danurejo	40	0
9.	Gondomanan	13	0
10.	Jetis	36	0
11.	Kota Gede	40	0
12.	Ngampilan	13	0
13.	Pangkulaman	19	0
14.	Umbulharjo	83	0
	Jumlah :	479	28

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta (2023)

Dapat dilihat pada data di atas bahwasannya Kecamatan Gondokusuman memiliki jumlah bank sampah tidak aktif dan tingginya timbunan sampah pada kecamatan Gondokusuman sebesar 10.829,70 ton/tahun menjadi satu titik fokus yang harus menjadi pusat perhatian guna penanganan dan pemaksimalan pengelolaan sampah di Kecamatan Gondokusuman. Di Kecamatan Gondokusuman dapat dilihat pada bank sampah Resik 06 di

Kelurahan Terban dan bank sampah Mawar di Kelurahan Baciro hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat efektifitas bank sampah dari kedua bank sampah tersebut dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan sampah.

Tidak hanya di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta saja yang memiliki masalah pengelolaan sampah yang kurang ada pula beberapa daerah yang memiliki tingkat pengelolaan sampah yang masih rendah dapat kita lihat bahwa pada penelitian pemberdayaan pengelolaan sampah yang disampaikan oleh Rita Widayarsi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo menjelaskan tentang upaya pengoptimalan pengelolaan sampah diperlukan partisipasi dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat dan kesadaran masyarakat itu faktor yang paling penting. (Widayarsi & Rohani, 2020)

Penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa kebijakan dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta kurang terealisasi dengan baik masih tingginya angka kesadaran masyarakat tentang sampah dan pengelolaan

pengelolaan sampah yang kurang mengakibatkan penumpukan sampah yang tidak bisa dikondisikan baik pada penumpukan di TPA maupun TPS di Kota Yogyakarta sendiri, harus adanya kesadaran dari masyarakat, pemerintah kelurahan, pemerintah daerah guna menangani masalah yang cukup serius guna mengatasi permasalahan sampah. akan menimbulkan potensi-potensi serius seperti mengganggu kesehatan, kelestarian alam dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa implementasi kebijakan penanganan sampah di Kota Yogyakarta belum efektif di karenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya efektifitas bank sampah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penanganan sampah rumah tangga oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dan menganalisis faktor penghambat penanganan sampah oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah adapun rumusan masalah

pada penelitian ini:

1. Bagaimana penanganan sampah rumah tangga oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?
2. Apa saja faktor apa saja yang menghambat penanganan sampah oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?

### **Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis penanganan sampah rumah tangga oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor yang menghambat penanganan sampah oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

### **METODE PENELITIAN**

Mempertimbangkan tujuan penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti, pendekatan yang diambil dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini dicirikan oleh sifat naturalistiknya, karena melibatkan analisis fenomena yang terjadi dalam pengaturan dunia nyata. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara acak dan sesuai dengan metode snowball sampling, menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data melalui triangulasi. Metodologi kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan pentingnya peristiwa berdasarkan interaksi manusia dalam konteks tertentu dari sudut pandang peneliti. Pada akhirnya, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif informan dalam penelitian ini terdapat 4 informan yaitu masyarakat Kota Yogyakarta, Pengelola Bank Sampah, Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, serta Kecamatan Gondokusuman. Studi ini menggunakan metode pengambilan sampel yang ditargetkan, yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti pemahaman tentang masalah yang dihadapi, akses ke data, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan. Sampel bertujuan yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel ini disebut sebagai pengambilan sampel yang ditargetkan. Dalam kasus seperti itu, peneliti biasanya memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan luas tentang

informasi dan masalah yang dihadapi dan yang dapat dianggap sebagai sumber data yang dapat diandalkan dan matang. Selama proses pengumpulan data, pemilihan informan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. (Patton, 1986:35)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Kebijakan**

Menurut Situmorang (2020) menjelaskan bahwa Van Metter Dan Van Horn (1975) memberikan pemahaman bahwa masalah kapasitas juga menjadi faktor penentu dari berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan. Kebijakan suatu implementasi adalah bagian dari kapabilitas pelaksana dalam melaksanakan apa yang dicita-citakan. Menurut Van Metter Dan Van Horn (1975) tujuan kebijakan adalah elemen mendasar yang menjadi pedoman bagi seluruh proses implementasi. Tanpa tujuan yang jelas, konsisten dan terkomunikasikan dengan baik, kebijakan dapat berpotensi gagal atau tidak mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat empat tujuan penanganan sesuai dengan tujuan PERDA nomor 12 Tahun 2012 yaitu lingkungan yang bersih, sehat, lestari dan kualitas hidup masyarakat. Dalam penelitian diatas dapat dilihat bahwa lingkungan yang bersih di Kecamatan Gondokusuman sudah tercapai dengan lingkungan

sekitar yang terhindar dari sampah dan bersih, dan bank sampah sudah aktif ditandai dengan terdapat efektivitas pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah pada hal ini dapat dilihat bahwa bank sampah menjadi salah satu jalan keluar pada tingginya timbulan sampah di Kota Yogyakarta, di dorong oleh masyarakat yang aktif dalam bank sampah.



Gambar 1. Penanganan Sampah di Kelurahan Terban.

Dalam kegiatan di atas dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut sehingga menjadi kurang efektif jika yang melakukan kegiatan penanganan sampah tidak disertai dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat dengan kualitas kemampuan yang seadanya dan belum terlatih membuat masyarakat semakin kesulitan dalam pengolahan sampah.

## 2. Sumber Daya

Menurut Van Metter dan Van Horn Van Metter Dan Van Horn (1975) sumber daya memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sumber daya yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kebijakan atau program baik dari sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial tanpa adanya sumber daya yang memadai, suatu kebijakan atau program tidak berjalan dengan baik. Daicy Lengkong (2021)

Dengan jumlah bank sampah bank 47 sampah di Kecamatan Gondokusuman dengan masing-masing anggota mencapai 27 anggota dari 57 KK bank sampah ini sudah terbilang aktif di Kecamatan Gondokusuman dan sudah berperan aktif dalam pengurangan sampah anorganik dan sampah organik. Pada penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan dan pengolahan masyarakat juga harus wajib menjalankan kegiatan tersebut. Dalam penanganan sampah peran masyarakat dalam pengumpulan sampah organik juga di perlukan pengumpulan ini menggunakan metode menyeter sampah yang sudah di pilah

ke bank sampah. Pengumpulan biasanya di laksanakan bersamaan dengan jadwal posyandu masyarakat membawa sampah untuk di timbang lalu di catat setelah itu ada pengepul yang akan membeli barang rongsok atau sampah anorganik, hal ini adalah jalan pintas dan cepat untuk mengurangi sampah anorganik dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik karna imbalannya adalah uang hasil penjualan sampah anorganik.

Pengolahan sampah dalam bank sampah menjadi tolak ukur kesuksesan bank sampah tersebut, peran dukungan pemerintah dalam hal ini menjadi sorotan dengan pelatihan yang telah di berikan untuk anggota bank sampah di harapkan dapat melakukan pengolahan sampah secara optimal di tingkat RW atau Kelurahan. Pengolahan sampah sudah berjalan dengan baik walaupun banyak kendala dalam pengolahan sampah dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa proses penjualan barang daur ulang tidak mudah, sudah banyak cara di lakukan seperti pameran tetapi masyarakat hanya datang melihat tidak untuk membeli hal ini yang harus menjadi koreksi penting untuk dapat mewedahi hasil kreasi

pengolahan sampah yang menjadi barang daur ulang.

Sarana dari pemerintah daerah sudah disediakan tempat untuk bank sampah di masing-masing RW berupa balai RW untuk tempat kegiatan bank sampah tetapi karena pengalihan fungsi sebagai posyandu bank sampah sudah tidak mempunyai tempat atau gudang penyimpanan sampah anorganik yang akan dijual ke pengepul, sehingga masyarakat harus memilah sampah sendiri untuk di jual. Untuk Teknik pengumpulan sampah dengan cara menyetor ke bank sampah dengan waktu yang besama pada saat posyandu sehingga masyarakat tidak bolak balik untuk gerobak ada tetapi hanya kecil yang digunakan untuk mengangkut barang bawaan. Untuk sarana prasarana dari pemerintah daerah juga sudah menyiapkan 4 unit pengolahan sampah untuk mengolah sampah domestik dengan keadaan fasilitas yang cukup baik tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki.

Sumber dana bantuan tidak ada berupa uang atau dana langsung tetapi berupa fasilitas, pelatihan, sosialisasi dan masih banyak lainnya jadi untuk keuangan sendiri bank sampah menggunakan dana iuran sampah atau hasil dari penjualan sampah anorganik.

yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya.

### **3. Komunikasi**

Dalam menjalankan peraturan pelaksanaan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 10 tahun 2012 dijadikan tolak ukur dalam pengelolaan sampah yaitu penanganan sampah maupun pengurangan sampah. Pada penanganan sampah terdapat transmisi yaitu tentang arahan tujuan kebijakan, prosedur dalam implementasi kebijakan yang harus jelas, arahan yang diberikan juga harus seragam diseluruh tingkat pemerintahan dan pelaksanaan agar tidak terjadi kebingungan, komunikasi yang efisien juga harus diterapkan dalam hal ini dalam pelaksanaan komunikasi transmisi dapat dilihat bahwa sudah ada kegiatan sosialisasi dari DLH tentang penanganan sampah dan pengelolaan sampah yang biasanya disampaikan oleh koordinator kecamatan sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat khususnya pengurus bank sampah dapat meningkatkan pengelolaan sampah dan penanganan sampah

di kecamatan Gondokusuman sehingga dapat membantu mengurangi timbunan sampah.

kejelasan elemen ini sangat penting dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah agar kebijakan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Kejelasan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, dari pemerintah hingga masyarakat, memahami tujuan, prosedur dan tanggung jawab mereka dalam sistem pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan hidup melakukan kegiatan sosialisasi dalam penanganan sampah untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pengelolaan sampah guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan penanganan sampah, selain adanya sosialisasi pelatihan juga diperlukan pelatihan ini sangat penting karena menjadi salah satu kunci bentuk pembekalan untuk penanganan sampah di kecamatan Gondokusuman hal ini dapat dilihat bahwa penanganan sampah di Kecamatan ini sudah mulai efektif dengan keterampilan masyarakat dalam menangani sampah organik dan anorganik.

memastikan kebijakan diterapkan, memastikan kebijakan diterapkan

dengan cara yang seragam di berbagai tingkat pemerintah, institusi dan oleh masyarakat, kebijakan berisiko gagal karena penerapan yang tidak merata. Di setiap wilayah perlu koordinator wilayah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta setiap kecamatan memiliki Koordinator tersendiri hal ini memudahkan untuk menggali informasi dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap penanganan sampah hal ini dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi pemerintah daerah jika terdapat permasalahan-permasalahan di lapangan dan meluruskan jika ada perbedaan persepsi di lapangan.

#### **4. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik**

Kondisi suatu masyarakat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sangat menentukan bagaimana sikap masyarakat bertindak atas lingkungan disekitarnya begitu pula dengan penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman akan menjadi salah satu tolak ukur

keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

Kebiasaan masyarakat menjadi salah satu hal yang perlu perhatian khusus pada penanganan sampah ini kebiasaan menjadi salah satu hal yang penting seperti yang dapat dilihat dalam penelitian bersama beberapa informan bahwa implementasi kebijakan ini akan berjalan dengan baik jika masyarakat menyadari tentang pentingnya penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman penerapan pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sudah dilakukan dengan baik dapat dilihat banyak sekali bank sampah yang aktif dan memiliki anggota bank sampah yang banyak.

Selain dari kesadaran faktor ekonomi juga menjadi salah satu hal yang dominan seperti yang kita tahu bahwa tingginya ekonomi seseorang akan berdampak pada tingginya angka produksi dalam sehari-hari ini mengakibatkan peningkatan volume timbunan sampah sehingga menjadi

salah satu hal yang harus mendapat perhatian untuk menegaskan bahwa sampah yang diproduksi harus dipertanggung jawabkan dari masyarakat itu sendiri. Tingkat ekonomi juga mempengaruhi bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah.

## **Faktor Penghambat**

### **1. Faktor internal**

#### **a. Sumber Daya Manusia**

Dalam penanganan sampah sumberdaya adalah faktor internal yang harus ada dan menjadi faktor utama karena sumber dari sampah adalah manusia itu sendiri hal yang menjadi faktor penghambat dari sumber daya manusia itu sendiri adalah kesadaran masyarakat hal ini disampaikan oleh beberapa informan di atas kesadaran masyarakat adalah hal yang timbul dalam diri masyarakat jika kesadaran masyarakat dalam

penanganan sampah tidak ada maka kesadaran itu harus dibentuk oleh lingkungan.

#### **b. Lingkungan Ekonomi**

Tingkat ekonomi masyarakat yang beragam ternyata tidak begitu mempengaruhi penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa tingkat ekonomi kurang mempengaruhi dalam hal penanganan sampah ini dilihat dari kedekatan masyarakat dalam bank sampah saling membantu dan berbaaur.

### **2. Faktor Eksternal**

#### **a. Fasilitas**

fasilitas yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta membantu dalam penanganan sampah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa DLH kota Yogyakarta sudah menyiapkan UPS dan depo/TPS untuk pengolahan sampah dan membantu fasilitas lain untuk bank sampah hal ini menjadi faktor pendukung dalam

kegiatan bank sampah. Sampah masyarakat terbantu diolah oleh bank sampah yang tidak bisa di olah di bank sampah dapat disetor ke Depo/TPS untuk diolah bersama di UPS yang telah disediakan.

#### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah salah satu faktor penghambat yang ada di masyarakat kebiasaan suatu kelompok masyarakat menjadi hal yang dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat kana kebiasaan jelek yang ada di masyarakat otomatis akan mempengaruhi penanganan sampah yang kurang bagus karena bank sampah akan berjalan tidak sesuai dengan baik. Dan jika lingkungan sosial baik dan penanganan sampah bagus maka sampah akan terolah dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa penanganan sampah akan menjadi salah satu jalan keluar utama dalam penanganan sampah ini. Hal ini

dapat terjadi dengan baik jika bank sampah terorganisir dengan baik dengan anggota bank sampah dan masyarakat sendiri dapat menimbulkan kebiasaan baik dalam penanganan sampah.

#### c. Koordinasi

Koordinasi antar anggota dan masyarakat akan menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung seperti yang telah disampaikan oleh informan di atas bahwa koordinasi tentang Perda ini tidak spesifik mengenai perda itu sendiri hal ini menjadi tantangan tersendiri karena kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah dan kesadaran masyarakat pada koordinasi yang hanya dilakukan di kelurahan dan terselenggara berbarengan dengan rapat kegiatan yang lain.

Koordinasi antara DHL dengan pemda sangat amat dibutuhkan karena koordinasi ini yang menjadi landasan utama untuk membentuk kebijakan baru dalam penanganan sampah di

kota Yogyakarta, hal ini disampaikan pada wawancara diatas bahwa penanganan sampah di Kota Yogyakarta koordinasi ini menjadi faktor pendukung dalam penanganan sampah tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Implementasi kebijakan penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta belum efektif dilihat dari beberapa aspek tujuan kebijakan yang sudah efektif, sumberdaya belum efektif, komunikasi efektif, dan kondisi ekonomi sosial politik belum efektif. Sumber daya yang belum efektif masih kurang kesadaran masyarakat, pertumbuhan masyarakat yang tinggi yang belum efektif merupakan faktor penghambat internal sedangkan faktor penghambat eksternal fasilitas yang terbatas menjadi faktor penghambat, Lingkungan sosial yang belum efektif kebiasaan masyarakat dalam penanganan sampah menjadi faktor penghambat, koordinasi yang efektif.

### **SARAN**

Implementasi kebijakan penanganan sampah rumah tangga oleh bank sampah di Kecamatan

Gondokusuman Kota Yogyakarta

### **Saran**

Implementasi Kebijakan Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

#### **. Tujuan Kebijakan**

1. Perluasan cakupan pengumpulan sampah dengan membangun fasilitas pengumpulan sampah yang lebih banyak.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah melalui kampanye dan edukasi.

3. Mengembangkan program penghargaan untuk masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah.

4. Membangun kerjasama dengan lembaga kesehatan untuk mengurangi angka kesakitan masyarakat.

#### **B. Sumber Daya**

1. Merekrut lebih banyak pengurus bank sampah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan.

2. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengurus bank sampah.

3. Membangun fasilitas pengolahan sampah yang lebih memadai.

4. Mengalokasikan dana untuk mendukung kegiatan bank sampah

### C. Komunikasi

1. Meningkatkan frekuensi sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat.
2. Mengembangkan aplikasi atau platform untuk memfasilitasi komunikasi antara bank sampah dan masyarakat.
3. Membangun kerjasama dengan media lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

### D. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik

1. Mengembangkan program pendidikan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan.
3. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan dukungan.
4. Mengalokasikan dana untuk mendukung program pengelolaan sampah berkelanjutan.

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Berikut beberapa saran nyata untuk mengatasi faktor penghambat implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Gondokusuman:

#### A. Faktor Internal:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Lakukan kampanye kesadaran melalui media sosial, poster, dan selebaran.
2. Pelatihan dan Edukasi: Berikan pelatihan pengelolaan sampah untuk masyarakat dan pengurus bank sampah.
3. Pengembangan Ekonomi: Buat program pendapatan tambahan melalui pengolahan sampah.
4. Pertumbuhan Masyarakat: Buat program pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### B. Faktor Eksternal :

1. Pengembangan Fasilitas: Bangun fasilitas pengumpulan dan pengolahan sampah yang memadai.
2. Perubahan Kebiasaan Masyarakat: Lakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah.
3. Koordinasi yang Efektif: Bangun tim kerja antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat.
4. Kerjasama dengan Lembaga: Jalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. Syakir media press.
- De Leon, L. (2001). "The Democratic Enterprise: A New Paradigm for Organizational Change."
- Dunn, W. N. (1994). Public Policy Analysis: An Introduction. Prentice Hall.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). Implementation and Public Policy. University of Michigan Press.
- Permatasari, I. A. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *The Journalish: Social and Government*, 1(1), 33-37.
- Winarno, Budi. (2014). Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus). Yogyakarta: CAPS

### Jurnal

- Analisis Statistik BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. (2021). BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. *Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta*, 08, 1–13.  
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1077/hasil-sensus-penduduk-2020.html%0Ahttps://yogyakarta.bps.go.id/publication/2018/12/31/cda33c144565441edcbd20db/potensi-usaha-mikro-kecil-sensus-ekonomi-2016-daerah-istimewa-yogyakarta.html>
- Ariyani, A., Mindarti, L. I., & Nuh, M. (2016). Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(4), 156–161.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.04.4>

- Bachtiar, H., Hanafi, I., Rozikin, M., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 128–133.
- Dayana, M. (2021). Kolaborasi Stakeholders Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *JIANA ( Jurnal Ilmu Administrasi Negara )*, 19(2), 12.  
<https://doi.org/10.46730/jiana.v19i2.7987>
- Haryanti, S., Gravitiyani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68. *Bio Eksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68.  
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Hidayatullah, M. R., & Fadhliana, D. (2023). Creating Green Circular Economy in Waste Management: The Kampung Hijau Bank Sampah Al-Haqiqi Case. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(3), 78–88.  
<https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i3.184>
- Kasam, I. (2011). Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 3(1), 19–30.  
<https://doi.org/10.20885/jstl.vol3.iss1.art2>
- Maranda, H. (2020). *Teori dan Model Implementasi Kebijakan Publik*. April, 12–40.  
<https://www.researchgate.net/publication/326405219>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A.

- (2018). ANALISIS PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI JAKARTA SELATAN. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2019). Sektor Baru Pengelolaan Sampah Di Indonesia (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman Dan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.is1.art2>
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Widyasari, R., & Rohani, entoh. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Community Empowerment Through Waste Management In Dhuawar. *Journal of Society and Continuing Education*, 1(1), 22–31.
- Yuyun Andinar, Gilang Septiansyah, Ibrahim Bahri, Irwanda Hirwan, & Hasni. (2023). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling Activities into Ecobrick. *Asian Journal of Community Services*, 2(5), 447–452. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i5.4334877-2198-2-PB>. (t.t.).
- Bao, Z., & Lu, W. (2020). Developing efficient circularity for construction and demolition waste management in fast emerging economies: Lessons learned from Shenzhen, China. *Science of the Total Environment*, 724. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138264>
- Hidayatullah, M. R., & Fadhlina, D. (t.t.). Creating Green Circular Economy in Waste Management: The Kampung Hijau Bank Sampah Al-Haqiqi Case. Dalam *International Journal Publishing INFLUENCE: International Journal of Science Review* (Vol. 5, Nomor 3). <https://influence-journal.com/index.php/influence/index78>
- Manalu, P., Tarigan, F. S., Girsang, E., & Ginting, C. N. (2022). Hambatan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 285–292. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.285-292>
- Novaldi, M. F. S., Budiati, A., & Arenawati. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 437–457. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5908>
- Nusantara, B. D., Yuwono, T., & Yuningsih, T. (2023). Analisis Penerapan Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(2), 53–58. <https://doi.org/10.31539/joppas.v4i1.5989>
- Ermilinda, M., Werdingsih, R., & Winarni, A. T. (2022). Implementasi Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5716-5724.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Saadeh, D., Al-Khatib, I. A., & Kontogianni, S. (2019). Public–private partnership in the solid waste management sector in the West Bank of Palestine. *Environmental Monitoring and*

- Assessment*, 191(4).  
<https://doi.org/10.1007/s10661-019-7395-2>
- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). DUKUNGAN KELUARGA DAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP KEAKTIFAN PENDUDUK KE POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>
- Astuti, Wiji, and Indriyati Kamil. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus: Kelurahan Pasirlayung)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.5 (2024): 5328-5341.
- Sasuwuk, C. H., Lengkong, F., & Palar, N. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(108).
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Reta, A. R., Alfarisi, I., & Susanto, J. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tanjung Gedang Kecamatan Pasar Muara Bungo. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 08-17.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259-269.
- Surya Novaldi, M. F. (2023). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MARGAGIRI KEC. BOJONEGARA KAB. SERANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).